

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH”
KARYA INTAN ANDARU: KAJIAN PSIKOLOGI BEHAVIOR SKINNER**

Umi Masrifah

S1 Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
umi.17020144013@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Jurusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anasahmadi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Karya sastra merupakan suatu objek yang dijadikan sarana untuk mengungkapkan apa yang dirasakan oleh pengarang atau pun berbagi pengalaman kepada para pembaca lainnya. Penelitian ini membahas tentang kepribadian tokoh dalam novel. Penelitian ini membahas tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dengan kajian psikologi kepribadian Skinner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membaca buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah deskriptif analisis. Melalui metode penelitian deskriptif analisis, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data, dan mengklasifikasi data tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, (1) Stimulus tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru, (2) Respon tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru, dan (3) efek penghukuman tokoh sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra dengan pendekatan tekstual, metode deskriptif analisis serta studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Tokoh Sari merupakan tokoh utama dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* mengalami proses belajar diperoleh dari beberapa peristiwa baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. (2) Respon yang dilakukan oleh tokoh Sari berupa respon yang positif karena ia membela dirinya karena mendapat ancaman keselamatan dari temannya yang bernama Gilang. (3) Tokoh Sari mengalami pematangan operan dari stimulus yang telah diberikan oleh Bapaknyanya. Pematangan operan tersebut terjadi karena Bapaknyanya, sebagai subjek yang memberikan penguatan pada Sari sudah meninggal sehingga penguatan terhadap tokoh Sari tidak lagi diberikan. tokoh Sari mengalami trauma yang cukup mendalam sehingga bayangan-bayangan tentang pembunuhan bapaknyanya malam itu masih sangat membekas dalam ingatan Sari yang membuat Sari tidak dapat berpikir tenang, takut kegelapan, dan merasa tidak ada tempat lagi yang aman kecuali kamarnya.

Kata kunci : *Kepribadian, Behavior Skinner, Novel*

ABSTRACT

Literary work is an object that is used as a means to express what is felt by the author or share experiences with other readers. This study discusses the personality of the characters in the novel. This study discusses the character of Sari in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru with the study of Skinner's personality psychology. The data collection technique in this research is by reading books and literature related to the research. The method used by researchers to complete this research is descriptive analysis. Through descriptive analysis research method, the researcher intends to describe the problems contained in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru. This descriptive method is used to solve problems by collecting data, and classifying the data. The purpose of this study is to describe, (1) the stimulus for Sari's character in Intan Andaru's novel *Perempuan Bersampur Merah*, (2) Sari's response in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru, and (3) the effect of punishment for Sari's character in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru. Intan Andaru. This study uses a psychological literature study with a textual approach, descriptive analysis method and document study as data collection techniques. The results of this study indicate that, (1) Sari character is the main character in the novel *Perempuan Bersampur Merah* experiencing a learning process obtained from several events both from the family environment and the surrounding community. (2) The response made by Sari's character is in the form of a positive response because she defends herself because she

received a safety threat from her friend, Gilang. (3) Sari's character experienced a blackout from the stimulus given by her father. The blackout of the operand occurred because his father, as the subject who provided reinforcement for Sari, had died so that the reinforcement for Sari's character was no longer given. Sari's character is traumatized deep enough that the images of her father's murder that night are still very imprinted on Sari's memory which makes Sari unable to think calmly, afraid of the dark, and feels that there is no safe place except her room.

Keywords: Personality, Behavior Skinner, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan karya sastra sendiri terdiri dari prosa, puisi, dan drama. Prosa dibagi lagi menjadi dua yaitu cerpen dan novel. Melalui karya sastra pengarang dapat menuangkan segala bentuk kehidupan maupun pengalaman yang dialami oleh manusia berdasarkan ketentuan dalam interaksinya sehingga terdapat tersampaikan makna yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Karya sastra merupakan suatu objek yang dijadikan sarana untuk mengungkapkan apa yang dirasakan oleh pengarang atau pun berbagi pengalaman kepada para pembaca lainnya.

Psikologi kepribadian merupakan psikologi yang mempelajari tentang perilaku manusia dari pengaruh beberapa faktor. Dalam psikologi kepribadian dipelajari beberapa hubungan yaitu hubungan antara pengamatan dengan perkembangan, hubungan antara pengamatan dengan penyesuaian diri dengan individu lain, dan seterusnya. Kebutuhan pertama dalam penelitian psikologi kepribadian ialah informasi mengenai tingkah laku manusia yang akan diteliti. Karya sastra, sejarah, dan agama bisa memberikan informasi berharga mengenai tingkah laku manusia (Koeswara, 1991: 4).

Kepribadian merupakan watak atau perwatakan yang memiliki ciri khas dari tokoh tersebut. Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi tokoh (Nurgiyantoro, 2012: 164). Lingkungan juga sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap psikologi seseorang. Hal tersebut terjadi karena lingkungan yang telah menjadi kebiasaan dari seseorang. Menurut Spranger, kehidupan manusia dipengaruhi oleh dua macam kehidupan dalam jiwanya, yaitu jiwa obyektif dan jiwa subyektif. Jiwa subyektif ialah jiwa tiap-tiap orang. Jiwa obyektif merupakan nilai-nilai kebudayaan yang sangat berpengaruh pada jiwa subyektif. Manusia dibedakan menjadi enam nilai kebudayaan yaitu, ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan, kesenian dan agama. Dari keenam nilai kebudayaan tersebut nilai kebudayaan mana yang sangat berpengaruh terhadap jiwa subyektif dan inilah yang menentukan tipe manusia itu (Sujanto, 2008: 43-44). Kepribadian manusia sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar karena aktifitas sehari-hari banyak dilakukan dalam lingkungan tersebut sehingga sedikit banyak kebiasaan yang ada pada lingkungan yang ditempati nya akan menjadi kebiasaan dari manusia itu sendiri.

Kepribadian manusia biasanya banyak dijumpai dalam karya sastra. Tidak jarang pengarang juga menampilkan watak tokoh yang menarik ada pula watak tokoh yang unik. Hal tersebut dapat menjadi salah satu

daya tarik sebuah karya sastra. Kepribadian juga merupakan sifat dasar dari pengarang itu sendiri. Kepribadian normal biasanya mengikuti jalan kehidupannya dan tidak ada penyimpangan. Ada juga kepribadian abnormal yang biasa disebut dengan penyimpangan kepribadian. Seorang pengarang biasanya banyak menampilkan kepribadian yang sedikit unik untuk menjadikan daya tarik pembaca agar menumbuhkan rasa penasaran sehingga bisa banyak diminati banyak orang.

Dalam sebuah karya fiksi sering digunakan istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjukkan pengertian yang hampir sama. Tetapi sebenarnya istilah tersebut tidak menjurus pada pengertian yang sama. Istilah "tokoh" ditunjukkan pada orang atau pelaku cerita. Menurut Jones dalam (Nurgiyantoro, 2010: 165) menjelaskan bahwa penokohan adalah gambaran watak seseorang yang di tuangkan dalam sebuah cerita yang bisa menghidupkan cerita yang ditulisnya.

Menurut Endaswara (2011:96), psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang biasanya akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam menciptakan sebuah karya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh yang diciptakan dalam sebuah karya sastra yang berupa novel maupun drama. Ratna (2013:343) Psikologi sastra merupakan pemerhati unsur kejiwaan terhadap tokoh yang dibangun pada sebuah cerita fiksi. Sebagai dunia dalam sebuah karya sastra dengan memasukkan beberapa aspek kehidupan yang nyata terjadi pada manusia. Pada umumnya, aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, karena dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Dalam analisis, pada umumnya yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, tokoh kedua, dan seterusnya. Selanjutnya, ia menyebutkan bahwa tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Psikologi berusaha mempelajari pribadi manusia tidak sebagai "objek" murni, akan tetapi meninjau manusia dalam bentuk kemanusiaannya, yaitu mempelajari manusia sebagai subyek aktif dengan ciri sifatnya yang unik. Subyek yang aktif itu diartikan sebagai pelaku dinamis, dengan segala macam aktivitasnya dan pengalamannya. Maka untuk memahami semua kegiatan manusia, orang berusaha melihat: partisipasi sosial wanita, lalu berusaha menjadikan pengalaman wanita tadi sebagai pengalaman dan milik sendiri (Kartono: 1992:1-2).

Peneliti memilih bahan kajian novel Perempuan Bersampur Merah karena didasari oleh keunikan cerita dalam novel tersebut dan novel Perempuan Bersampur Merah masih tergolong baru sehingga belum banyak yang meneliti novel tersebut. Novel ini menggunakan latar tragedi pembantaian dukun santet di wilayah Banyuwangi tahun 1998. Ia melakukan riset mengenai peristiwa itu dengan mewawancarai keluarga korban. Tokoh utama dalam novelnya, Ayu, kemudian berganti nama menjadi Sari, adalah anak perempuan dari laki-laki yang dituduh dukun santet dan dibantai di hadapan keluarganya. Sari pun berusaha mengungkap dalang pembunuhan terhadap ayah dan korban lainnya.

Objek dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul *Perempuan Bersampur merah* karya Intan Andaru. Intan Andaru merupakan sastrawan kelahiran Banyuwangi. Namanya dikenal secara luas melalui karya sastranya yang berupa novel, cerita pendek, dan puisi yang di publikasikan di sejumlah surat kabar. Selain sebagai penulis Intan Andaru berprofesi sebagai dokter yang awal mula tulisannya bertema kesehatan. Karya beliau setelah mengangkat tema kesehatan yaitu mengangkat tema percintaan dan keluarga. Beberapa novel terakhirnya mengangkat isu sosial dan budaya lokal. *Perempuan Bersampur merah* merupakan novel yang menceritakan seorang anak perempuan yang bernama Sari dengan teman laki-lakinya yang ingin mengungkap siapa saja yang membunuh ayah dari anak perempuan tersebut. Ayahnya di bunuh karena berprofesi sebagai dukun yang di anggap sebagai penyebab dari kematian seseorang. Ia menelisik hingga masuk ke sebuah sanggar tari dan belajar tari di sanggar tersebut dan pada akhirnya ia pun tahu bahwa ayah dari teman baiknya yang telah membunuh ayahnya.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut maka masalah pokok yang akan dibahas dan ingin ditemukan jawabannya dalam penelitian ini mencakup hal berikut ini :

- 1) Bagaimana stimulus tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru ?
- 2) Bagaimana respon tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru ?
- 3) Bagaimana efek penghukuman tokoh sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru ?

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian karya sastra novel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan stimulus tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.
- 2) Untuk mendeskripsikan respon tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.
- 4) Untuk mendeskripsikan efek penghukuman tokoh sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Manfaat Teoritis.

Penelitian ini bisa bermanfaat dalam studi psikologi sastra mengenai teori Behaviorisme Skinner. Dapat pembantu peneliti selanjutnya dalam mencari bahan untuk penggunaan teori behaviorisme Skinner. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai perbandingan dari penelitian sebelumnya dengan beberapa konsep yang berbeda.

- (2) Manfaat Praktis.

Penelitian ini bisa bermanfaat dalam peningkatan dari segi wawasan, pengalaman, kebutuhan, dan perbandingan kepada peneliti sastra mengenai teori psikologi behaviorisme Skinner, memberi informasi permasalahan dan penyelesaian masalah yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya sangat penting di paparkan dalam penelitian ini karena sangat bermanfaat bagi peneliti guna untuk menambah sumber pengetahuan mengenai teori sosial dan juga di jadikan sebagai daftar rujukan oleh peneliti. Adapun penelitian yang di anggap relevan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Peneliti pertama, Wandy Kharisma Simarmata (2018) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel "Naomi" karya Junichiro Tanizaki*. Keinginan Id Kawai Joji sangat besar untuk mencintai dan mengabdikan pada Naomi. Mulai dari keinginannya membuat Naomi menjadi seorang gadis yang berpendidikan dan memiliki kelas sosial dimasyarakat dan akhirnya bisa menikah dengan Naomi. Namus superego Kawai Joji sempat menderita karena kehilangan Naomi, istrinya yang sangat dicintainya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan. *Kedua*, Pipit Ernawati (2020) dengan penelitian yang berjudul *Nilai Sosial Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Di SMA*. struktur novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru terdiri dari tema, tokoh, alur, dan latar. Nilai sosial meliputi nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. *Ketiga*, Partiningsih (2019), Dengan penelitian yang berjudul *Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya dalam Novel Critical Eleven karya Ika Natassa : Kajian Psikologi Skinner*. Anya merupakan tokoh yang dipilih oleh peneliti untuk objek penelitian, karena dalam novel tersebut karakter Anya terjadi perubahan perilaku yang di sebabkan oleh perasaan Anya kepada Ale. Perubahan tokoh Anya melalui tiga konsep Behaviorisme Skinner yaitu stimulus, respon, dan akibat dari tokoh utama yang menyebabkan perubahan perilaku. Perubahan tokoh Anya terjadi ketika saat anaknya telah meninggal dunia, ia menjadi asing dengan kehidupannya. Seiring berjalannya waktu, Anaknya berubah menjadi lebih dewasa dan

menyadari bahwa suaminya telah banyak berkorban untuk dirinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif pendekatan kualitatif. *Keempat*, Fauziah Nendrawati (2020), dengan penelitian yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Jagade Kanisthan Karya Tulus Setiyadi: Kajian Psikologi Sastra*. Menurut teori Sigmund Freud, id lebih mendominasi pikiran Widya karena dalam novel *Jagade Kanisthan* mengisahkan tentang hidup widya yang memprihatinkan hingga ia seolah-olah tidak memikirkan surga dan neraka, yang penting dapat menyambung hidupnya. Akan tetapi superego mendorong widya untuk memikirkan akibat baik buruknya dari apa yang pernah dilakukan sehingga membentuk kepribadian Widya yang lapang dada, mau belajar dari masa lalu, selalu berpikir positif dan berprasangka baik pada tuhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi. *Kelima*, Muhammad Abdul Wahid (2020), Dengan penelitian yang berjudul *Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga dalam Novel Dhirga karya Natalia Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner)*. Tokoh Dhirga telah mengalami proses behaviorisme yaitu stimulus, respon, perubahan perilaku, dan dampak perubahan perilaku. Perubahan perilaku tokoh Dhirga berdampak pada dirinya dan orang di sekitarnya. Melihat sejarahnya, Dhirga yang merupakan anak nakal dan suka tawuran hingga di skorsing di sekolah. Kini Dhirga telah berubah menjadi lebih hangat dengan keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sehingga orang-orang disekitarnya menjadi lebih nyaman bersama Dhirga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif pendekatan kualitatif. *Keenam*, Dwi Ayu Monica (2021) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Psikologi Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adanya masalah sosial kemiskinan, peperangan, kejahatan, kepercayaan, kekerasan, di organisasi masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah membaca novel, mengumpulkan data dari novel, mengklasifikasikan novel, dan menarik kesimpulan. *Ketujuh*, Wahyu Puji Muliani (2013). Dengan penelitian yang berjudul *Analisis Tokoh Utama dalam Roman Claude Gueux Karya Victor Hugo Berdasarkan Teori Behaviorisme B.F. Skinner*. Tokoh Claude Gueux mengalami proses behaviorisme yaitu stimulus, dan perubahan perilaku. Claude Geux mendapat stimulus berkondisi alam, keadaan, dan psikis seseorang. Claude mengalami perubahan perilaku setelah ia dikucilkan dipenjara. Claude berubah menjadi lebih jahat setelah masuk penjara. Tujuannya agar ia merasa jera, namun Claude justru berubah dan membunuh tokoh bernama Monsieur le directeur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak -catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian perpustakaan.

Teori Behavior Skinner

Teori yang digunakan oleh Skinner dalam psikologi kepribadian adalah teori belajar, Alwisol (2019:

340). Dalam kehidupan akan terus dipertemukan dengan situasi eksternal terbaru. Sebagai organisme tentu saja perlu mempelajari situasi eksternal baru dengan cara belajar berdasarkan respon sebelumnya atau menggunakan respon yang baru. Psikologi behaviorial adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dari segi perilakunya. Menurut Ahmadi (2019: 57), psikologi behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memiliki pandangan bahwa perilaku manusia tercipta dari lingkungannya.

Teori skinner lebih menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati dengan mengabaikan kemungkinan yang terjadi dalam proses berfikir pada otak seseorang. Menurut Skinner, hubungan stimulus dan respon terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang digambarkan oleh tokoh-tokoh sebelumnya. Sebab, pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang diberikan.

Skinner lebih menekankan pada tingkah laku yang diamati. Pada prinsipnya, manusia bukanlah organisme yang pasif tetapi ia aktif mencari akibat (konsekuensi) yang menyenangkan, karena memandang bahwa manusia itu pada dasarnya bebas menentukan perilakunya, maka teori Skinner disebut teori *operant conditioning*. Kunci bagi pengondisian operan adalah penguatan segera terhadap respons. Organisme pertama -tama *melakukan* sesuatu dulu baru kemudian diperkuat lingkungan. Penguatan, pada gilirannya, kemungkinan besar bahwa perilaku yang sama akan muncul kembali. Pengondisian ini disebut pengondisian operan karena organisme beroperasi dalam lingkungan untuk menghasilkan satu efek khusus. Pengondisian operan mengubah frekuensi sebuah respons atau kemungkinan bagi suatu respons muncul. Penguatan tidak menghasilkan perilaku melainkan menyiapkan keadaan bagi pengulangannya.

Skinner juga menyebutkan tiga istilah yaitu Stimulus, Respon, dan Efek penghukuman.

1. Stimulus

Stimulus adalah pengaruh dari luar diri individu tersebut, baik berupa lingkungan sosial maupun perilaku manusia yang dapat menyebabkan terbentuknya suatu serangkaian perilaku. Ketika manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang berbentuk paparan peristiwa atau tingkah laku manusia lain yang sifatnya tidak biasa, hal tersebut dapat menjadi stimulus bagi diri seseorang itu sendiri. Faktor tersebut dapat memengaruhi tingkah laku manusia dan jika terjadi dalam kurun waktu yang lama, maka dapat pula memengaruhi kepribadiannya. Stimulus terkondisi adalah suatu rangsangan dari luar individu yang dapat dibentuk oleh manusia sendiri dengan harapan agar individu tersebut menghasilkan perilaku tertentu yang diharapkan. Sedangkan stimulus yang tidak terkondisikan sifatnya alami dan tanpa adanya pengondisian dari lingkungan. Satu di antara ciri yang menonjol dalam stimulus ini adalah suatu stimulus yang sudah dikenal dapat dipastikan mampu membangkitkan respon tersebut walaupun pengondisian belum dimulai.

Skinner (Koeswara, 1991:72) menyatakan bahwa teori-teori tentang tingkah laku manusia harus memahami keterkaitan antara tingkah laku manusia yang muncul dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Hal ini berarti bahwa faktor dari luar diri individu menjadi pengaruh yang sangat penting dalam menentukan besar kecilnya suatu perubahan. Pada dasarnya perubahan tingkah laku manusia banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana biasanya manusia tersebut melangsungkan kehidupannya.

2. Respon

Pengondisian operan merupakan penguatan langsung dari sebuah respon yang saat melakukannya didukung penuh oleh lingkungan sekitarnya. *Pembentukan (shaping)* adalah prosedur yang di dalamnya peneliti atau lingkungan menilai perilaku secara umum, kemudian menilainya lebih dekat lagi, baru akhirnya dapat menggarap perilaku yang diinginkan. *Penguatan*, menurut Skinner penguatan (*reinforcement*) memiliki dua efek: *memperkuat perilaku* dan *menghargai pribadi yang melakukannya*. Tidak setiap perilaku yang diperkuat mendapatkan penghargaan atau membuat pribadi pelakunya senang. Contohnya, manusia diperkuat untuk bekerja namun, banyak orang menemukan pekerjaan mereka membosankan, tidak menarik, dan tidak berharga. Beberapa penguat itu berada di lingkungan sekitar orang itu, jadi bukan sesuatu yang dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Makanan bersifat menguatkan bukan karena rasanya enak, melainkan terasa enak karena bersifat menguatkan (Skinner, 1971).

Penguatan positif (*positive reinforcement*), . Stimulus apa pun yang ketika ditambahkan pada situasi tertentu dapat meningkatkan probabilitas kemunculan perilaku yang diinginkan disebut penguatan positif (Skinner, 1953). Contoh seorang siswa yang mencapai prestasi tinggi diberikan hadiah maka dia akan mengulangi prestasi itu dengan harapan dapat hadiah lagi. Penguatan positif sangat berpengaruh baik dan sangat menguntungkan untuk psikologi manusia. Menurut Skinner (dalam Feist, Feist, & Roberts, 2017: 119) penguatan positif merupakan stimulus yang banyak mendapatkan tingkat keberhasilan terjadinya hal tersebut terulang kembali. Stimulus harus bersifat positif, untuk menghasilkan hal yang diinginkan tentu saja perlu adanya hal-hal positif untuk ransangannya. Karena ransangan yang bersifat positif dapat menimbulkan respon baik. Sehingga rangsangan tersebut diterima dan dilakukan secara suka rela. Ada juga stimulus yang bersifat negatif.

Penguatan negatif (*negative reinforcement*), Penghilangan stimulus yang ber-kebalikan dari suatu situasi dapat meningkatkan probabilitas perilaku sebelumnya akan muncul. Penghilangan ini menghasilkan penguatan negatif (Skinner, 1953). Penguatan negatif merupakan tindakan menghilangkan dan menghindari stimulus yang tidak menyenangkan oleh manusia itu sendiri. Penguatan positif sangat berbeda dengan penguatan negatif karena penguatan negatif ada suatu hal yang harus dihindari sedangkan penguatan positif ada stimulus yang menguntungkan bagi manusia tersebut. Menurut Skinner (dalam Feist, Feist, & Roberts, 2017: 199) penguatan negatif merupakan stimulus yang

tingkat keberhasilan rendah, dimana manusia akan lebih sering menghindari kemungkinan terjadinya stimulus tersebut. Biasanya stimulus negatif, stimulus yang di dalamnya mengandung paksaan. Namun bisa saja respon yang di dapatkan menjadi terkondisi, tetapi mengandung unsur paksaan. Sehingga orang yang menerima ransangan tersebut menjadi memiliki dendam pada dirinya dan berusaha agar tidak terulang lagi.

3. Efek Penghukuman

Penghukuman, Penguatan negatif tidak boleh disamakan dengan penghukuman. Penguatan negatif menghilangkan, mereduksi, atau menghindarkan seseorang dari stimuli yang berkebalikan, sementara penghukuman malah menyajikan stimuli yang berkebalikan itu seperti sengatan listrik, atau penghilangan stimuli positif seperti memutus saluran telepon bagi anak remaja. Penguatan negatif akan memperkuat respons, sedangkan penghukuman tidak demikian. Meskipun penghukuman tidak memperkuat respons namun, penghukuman juga tidak melemahkannya.

Efek Penghukuman. Kontrol terhadap perilaku manusia dan hewan lebih baik dilakukan lewat penguatan positif dan negatif daripada lewat penghukuman. Efek-efek dari penghukuman bukannya berlawanan dengan efek-efek penguatan, hanya saja penguatan dapat mengontrol efek dengan ketat, penghukuman secara akurat tidak memberitahu kesalahannya tetapi hanya menekan agar manusia tidak bertindak dengan suatu cara yang tidak diinginkan. Alasannya sederhana. Penghukuman umumnya diberikan untuk mencegah manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu yang tidak diinginkan.

METODE

Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi. Menurut Ahmadi (2019:3-8) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif, dan pemaparannya berbentuk penarasian dan pendeskripsian data. Penelitian sastra lebih dominan menggunakan jenis penelitian kualitatif karena terdapat banyak penggunaan narasi oleh peneliti yang disebabkan banyaknya proses interpretasi teks didalamnya.

Pertimbangan lain menggunakan metode ini adalah permasalahan dan fakta yang ditemukan akan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif, bukan hitungan matematis, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena yang diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam.

Untuk melakukan kajian terhadap novel *perempuan bersampur merah* karya Intan Andaru. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah deskriptif analisis. Melalui metode penelitian deskriptif analisis, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan masalah-masalah

yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data, dan mengklasifikasi data tersebut.

Menurut Roekhan (dalam Endaswara, 2011:97-98) psikologi sastra di dukung oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatik yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya sastra yang dibacanya. Ketiga, menggunakan pendekatan ekspresif yaitu melihat dan meneliti proses kreatif pengarang saat menulis novel tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Penelitian ini

Subjek penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mendeskripsikan stimulus, respon, dan efek penghukuman dari novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Novel yang digunakan adalah novel yang di terbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI di Jakarta tahun 2019. Dalam novel tersebut terdapat 216 halaman dengan berat 250gr. Sebagai penunjang penelitian ini penulis juga melengkapi dengan buku teori sastra dan penelitian, beberapa penelitian tentang sosiologi sastra, novel, penelitian terdahulu mengenai novel tersebut, dan melalui artikel dan jurnal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah subjek dari data yang diperoleh dari sumber data. Didalam penelitian kualitatif terdapat sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau hal-hal yang dinilai strategis untuk dijadikan sumber data. Pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan cara studi pustaka yaitu pencatatan data dalam bentuk tulisan, atau membuat sebuah catatan lapangan terhadap data apa saja yang diperoleh pada saat penelitian. Menurut Faruk (2012: 56-57) teknik studi pustaka digunakan untuk menemukan segala sumber yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membaca buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Peneliti juga membaca berita yang memuat persoalan di Banyuwangi pada tahun 1998 diduga muncul akibat pembantaian dukun. Data berita ini akan dijadikan data tambahan untuk membantu peneliti menemukan persoalan sebenarnya yang diangkat dalam karya tersebut. Analisis merupakan penyederhanaan data agar mudah dibaca dan dipahami. Menurut Ratna (2013:53) teknik deskriptif analitik ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta yang ada pada sumber data yang kemudian di lanjutkan pada tahap analisis. Untuk melakukan kajian terhadap novel *perempuan bersampur merah* karya Intan Andaru. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah

terfokus pada analisis psikologi karya dan sastra sebagai cerminan masyarakat. Langkah kerja dalam penelitian ini antara lain :

1. peneliti membaca novel secara berulang-ulang.
2. peneliti mencari data yang sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti, penelitian dilakukan dengan membaca novel tersebut.
3. mendeskripsikan dan menganalisis ketidakadilan apa saja yang ada dalam novel dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
4. peneliti kemudian menelaah bagaimana hubungan dengan persoalan sosial yang muncul dalam novel. Hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006).

Data yang diperoleh bisa dengan pengamatan langsung, membaca banyak literatur, dan wawancara informan yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik membaca buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut dan mengumpulkan data yang kemudian akan diolah untuk mendeskripsikan stimulus, respon, dan efek penghukuman pada novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi informasi dan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan data dari sumber data lain untuk melengkapi data utama melalui buku-buku, skripsi, artikel, media cetak dan internet. Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka sumber data menjadi kunci penelitian dan tambahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk mencapai keakuratan deskriptif analisis. Melalui metode penelitian deskriptif analisis, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data, dan mengklasifikasi data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu stimulus, respon, dan efek tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru.

1. Stimulus Tokoh Sari

Stimulus pada Tokoh Sari adalah pengaruh dari luar diri individu tersebut, baik berupa lingkungan sosial maupun perilaku manusia yang dapat menyebabkan terbentuknya suatu serangkaian perilaku. Ketika manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang berbentuk paparan peristiwa atau tingkah laku manusia lain yang sifatnya tidak biasa, hal tersebut dapat menjadi stimulus bagi diri seseorang itu sendiri. Faktor tersebut dapat

memengaruhi tingkah laku manusia dan jika terjadi dalam kurun waktu yang lama, maka dapat pula memengaruhi kepribadiannya. Stimulus yang dialami oleh tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru diperoleh dari beberapa peristiwa baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Stimulus terkondisi dari lingkungan sekitar yang diterima Sari di antaranya adalah stimulus yang berasal dari teman bermainnya. Stimulus tersebut berupa stimulus agar Sari memiliki mainan yang sama dengan teman-temannya. Berikut adalah data yang dapat digunakan sebagai bahan analisis.

“Bongkar pasang cukup ngetop pada saat itu. Tiap anak perempuan punya bongkar pasang. Karena dikelas hanya aku yang tak punya bongkar pasang, aku menggambar orang-oranganku sendiri.” (Andaru, 2019:11)

Setiap anak pasti ingin mempunyai barang yang sama dengan teman-temannya. Data yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa teman-temannya memberikan suatu pengaruh terhadap Sari dengan menyuruh Sari untuk membuat orang-orangannya sendiri agar Sari dapat bermain bersama dengan teman-teman lainnya. Bentuk pengaruh semacam ini dapat dikatakan sebagai stimulus karena pengaruh tersebut berasal dari luar diri Sari dan berusaha mempengaruhi perilakunya baik secara sengaja maupun tidak.

“Biar aku perempuan, aku sering berkelahi dengan teman-teman yang kurang ajar. Seperti gilang yang suka mengintip celana dalam para perempuan dengan kaca yang ditali diatas sepatunya.” (Andaru, 2019:16)

Setiap anak mempunyai keinginan untuk melindungi orang disekitarnya meskipun dengan cara yang kurang baik. Data yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa teman-teman Sari memberikan suatu pengaruh terhadap Sari dengan melakukan tindakan yang tidak baik untuk dicontoh sehingga Sari dengan sadar menghajar siapapun yang kurang ajar dengannya maupun dengan temannya. Bentuk pengaruh semacam ini dapat dikatakan sebagai stimulus karena pengaruh tersebut berasal dari luar diri Sari dan berusaha mempengaruhi perilakunya baik secara sengaja maupun tidak.

“Demi bisa bicara leluasa dengan Rama, aku menabung dari hasil menari” (Andaru 2019:160)

Semua orang akan mau melakukan apapun untuk seseorang yang ia sayang. Dari data yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa Rama memberi stimulus yang positif karena Sari mau menabung untuk membeli HP

agar bisa berkomunikasi dengan Rama. Bentuk pengaruh seperti ini dapat dikatakan stimulus karena pengaruh tersebut berasal dari luar diri Sari dan berusaha mempengaruhi perilaku Sari dengan sengaja maupun tidak.

2. Respon tokoh Sari

Respon pada Tokoh Sari ialah perilaku atau tingkah laku yang terjadi pada manusia setelah ia mendapatkan stimulus atau objek yang terdapat di lingkungan (Iskandar, 2012:18). Perilaku atau tingkah laku manusia yang muncul, sebagai akibat oleh adanya stimulus yang diterima. Dengan demikian, hubungan antara stimulus dan respon adalah hubungan sebab-akibat. Suatu respon atau tingkah laku muncul karena adanya rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Tingkah laku atau respon yang ditunjukkan oleh tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru setelah memperoleh stimulus dari lingkungan, keluarga, maupun masyarakat dapat dibagi ke dalam dua aspek, yakni respon positif dan negatif.

“Badan agak tambun dan lebih tinggi dariku sehingga menarik kerah bajuku seolah ingin mencabut badanku dari ubin. Dalam posisi itu selangkangannya kutendang dengan kaki kanan sampai aku merasakan ada yang empuk disana. Entah ada yang pecah atau tidak, ia hanya mendorongku kuat hingga aku tersungkur.” (Andaru 2019:20)

Respon yang diberikan oleh tokoh Sari berupa respon yang positif karena ia membela dirinya karena mendapat ancaman keselamatan dari temannya yang bernama Gilang. Jika ia tidak menunjukkan respon membela diri maka tokoh Sari akan mengalami kekerasan fisik dari temannya. Keputusan Sari dalam memilih respon tersebut adalah karena faktor konsekuensi yang mempengaruhinya. Maka, dapat dikatakan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan tokoh Sari melalui data yang telah diuraikan diatas adalah tingkah laku operan.

“Dari panas mataku dan linang air mata yang mengamburkannya, masih dapat kutangkap bayangan ibu di beranda rumah. Dalam pelukan Bibi dan Mbak Rohayah, ibu lunglai dan pasrah.” (Andaru 2019:66)

Data tersebut menunjukkan bahwa Sari mengalami pemadaman operan dari stimulus yang telah diberikan oleh ibunya. Respon yang dilakukan tokoh Sari ketika bapaknya meninggal karena dibunuh dengan kejam setelah diseret dan lehernya di kerat karena bapaknya dituduh sebagai dukun santet yang katanya menjatuhkan banyak korban.

“ibu selalu berharap sampai esok nanti, aku hanya menjadi anak penurut yang berperilaku sebagaimana anak-anak lain sehingga ibu bisa tenang tanpa takut merasa kehilangan atau pun terancam”(Andaru 2019:110)

Dari uraian data diatas menunjukkan bahwa sari mendapat stimulus positif dari Ibunya sehingga Sari juga membarikan respon positif karena Sari menuruti omongan Ibunya untuk menghindari hal-hal yang dilarang polisi atau pun orang banyak karena ibunya tidak ingin kejadian yang menimpa Bapak Sari terjadi lagi pada Sari yang mengakibatkan trauma yang cukup dalam bagi Sari dan Ibunya

3. Efek penghukuman Tokoh Sari

Efek pada Tokoh Sari merupakan kontrol terhadap perilaku manusia dan hewan lebih baik dilakukan lewat penguatan positif dan negatif daripada lewat penghukuman. Efek-efek dari penghukuman bukannya berlawanan dengan efek-efek penguatan, hanya saja penguatan dapat mengontrol efek dengan ketat, penghukuman secara akurat tidak memberitahu kesalahannya tetapi hanya menekan agar manusia tidak bertindak dengan suatu cara yang tidak diinginkan. Alasannya sederhana. Penghukuman umumnya diberikan untuk mencegah manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu yang tidak di inginkan.

“Tiap kali aku melihat keluar rumah, asku sungguh masih dapat merasakan kejadian malam itu: ingatanku tentang gerombolan orang yang mengepung rumah.” (Andaru 2019:70)

Data tersebut menunjukkan bahwa Sari mengalami pemadaman operan dari stimulus yang telah diberikan oleh Bapakny. Pemadaman operan tersebut terjadi karena Bapakny, sebagai subjek yang memberikan penguatan pada Sari sudah meninggal sehingga penguatan terhadap tokoh Sari tidak lagi diberikan. tokoh Sari mengalami trauma yang cukup mendalam sehingga bayangan-bayangan tentang pembunuhan bapakny malam itu masih sangat membekas dalam ingatan Sari yang membuat Sari tidak dapat berpikir tenang, takut kegelapan, dan merasa tidak ada tempat lagi yang aman kecuali kamarnya.

“Karenannya, aku sering melamun dan sering malas melakukan pekerjaan rumah. Bilapun aku mengerjakan keseharian seperti biasanya, itu hanya sebatas melakukan, untuk membantu ibu saja sebab pikiranku tak ada di sana.”(Andaru 2019:95)

Dari uraian data diatas menunjukkan bahwa Sari mengalami pemadaman operan dari stimulus yang yang diberikan oleh Bapakny. pemadaman operan tersebut terjadi karena tokoh Sari kehilangan sosok yang memberikan stimulus positif terhadap dirinya. Sehingga perubahan sifat dan kebiasaan Sari berubah karena tidak ada penguatan lagi pada dirinya. Efek dari pemadaman operan pada tokoh Sari sangat terlihat karena Sari merasa kehilangan sosok Bapakny yang sangat berpengaruh pada dirinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul *Novel Perempuan Bersampur Merah karya Intan Andaru* yang membahas mengenai kepribadian tokoh Sari dengan menggunakan teori kepribadian Behavior Skinner memiliki tiga simpulan yaitu :

Pertama, tokoh Sari merupakan tokoh utama dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* mengalami proses belajar diperoleh dari beberapa peristiwa baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Stimulus terkondisi dari lingkungan sekitar yang diterima Sari di antaranya adalah stimulus yang berasal dari teman bermainnya. Stimulus tersebut berupa stimulus agar Sari memiliki mainan yang sama dengan teman-temannya.

Kedua, Respon yang dilakukan oleh tokoh Sari berupa respon yang positif karena ia membela dirinya karena mendapat ancaman keselamatan dari temannya yang bernama Gilang. Jika ia tidak menunjukkan respon membela diri maka tokoh Sari akan mengalami kekerasan fisik dari temannya. Keputusan Sari dalam memilih respon tersebut adalah karena faktor konsekuensi yang mempengaruhinya.

Ketiga, tokoh Sari mengalami pemadaman operan dari stimulus yang telah diberikan oleh Bapakny. Pemadaman operan tersebut terjadi karena Bapakny, sebagai subjek yang memberikan penguatan pada Sari sudah meninggal sehingga penguatan terhadap tokoh Sari tidak lagi diberikan. tokoh Sari mengalami trauma yang cukup mendalam sehingga bayangan-bayangan tentang pembunuhan bapakny malam itu masih sangat membekas dalam ingatan Sari yang membuat Sari tidak dapat berpikir tenang, takut kegelapan, dan merasa tidak ada tempat lagi yang aman kecuali kamarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka akan ada beberapa saran untuk pembaca dan peneliti lain. *Pertama*, penelitian mengenai kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori psikologi dapat dijadikan untuk menambah wawasan dalam penelitian sastra. *Kedua*, para peneliti lainnya hendaknya memperluas penelitian mengenai kepribadian tokoh utama sehingga menambah luas lagi wawasan mengenai psikologi sastra. *Ketiga*, novel *Perempuan Bersampur Merah karya Intan Andaru* masih memiliki banyak

permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Dalam penelitian ini hanya sebatas pada kepribadian tokoh utama dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Oleh

karena itu, penelitian ini bisa dikembangkan dengan pendekatan dan permasalahan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Alifasari, D. (t.thn.). *Kepribadian Tokoh Jiwa dalam Novel Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi karya M Aan Mansyur (Kajian Psikologi Behaviorisme B.F Skinner)*.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Psikologi*
- Ernawati, P. (2020). *Nilai Sosial Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Tinjauan Psikologi Sastra*.
- Faruk. (2017). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian : Edisi 8-Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Intan_Andaru
- Kerlinger, F. N. (2014). *Asas Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lindzey, C. S. (2005). *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Monica, D. A. (2021). *Analisis Psikologi Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*.
- Muliani, W. P. (2013). *Analisis Tokoh Utama dalam Roman Claude Gueux Karya Victor Hugo Berdasarkan Teori Behaviorisme B.F. Skinner*.
- Nendrawati, F. (2020). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Jagade Khanistan Karya Tulus Setiyadi: Kajian Psikologi Sastra*.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Partiningsih. (2019). *Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya dalam Novel Critical eleven Karya Ika Natassa: Kajian Psikologi*.
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Andaru, I. (2019). *Perempuan Bersampur Merah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta:Kav Maduskimo
- Prawira, P. A. 2013. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Sleman: Ar-Ruzz Media
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risnawita, Ghufron. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sastra. Jakarta: MedPress.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Gramedia Press
- Simarmata, w. k. (2018). *Analisis Psikologi Tokoh utama dalam novel "Naomi" karya Junichiro Tanizaki*.
- Siswanto, W., & Roekhan. (2015). *Psikologi Sastra*. Malang : Media Nusa Creative.
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Sugiyono, P. D. (t.thn.). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sujanto, Agus, Halem Lubis, Taufik Hadi. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wahid, M. A. (2020). *Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga Karya Natalia Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner)*.
- Wijati, R. (2017). *KEPRIBADIAN TOKOH-TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL PEREMPUAN JOGJA KARYA ACHMAD MUNIF*.